

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Anak usia dini meniru perilaku di sekitarnya tanpa memahami perilaku tersebut salah atau benar. Harapan kepada anak berperilaku dengan cara yang sama, mau membantu, menghibur, berbagi, memahami dan berempati dengan perasaan teman. Terlibat dalam perilaku prososial. Perilaku prososial adalah perilaku anak ketika mereka peduli terhadap temannya.

Perilaku prososial dianggap perkembangan dasar yang perlu dimiliki anak, karena penting mempersiapkan diri menjadi bagian dari kelompok pada masa akhir kanak-kanak agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas. (Himmah & Rahmawati, 2013:1).

Perilaku prososial didefinisikan sebagai perilaku yang bertujuan untuk membawa kebaikan bagi orang lain dan dilakukan secara sukarela, bukan karena paksaan, seperti berbagi, membantu, menghibur dan bekerja sama. (Alfiyah & Martani, 2015:123).

Mengembangkan perilaku prososial pada anak penting karena sebagai makhluk sosial kita mulai menyadari tujuan hidup kita untuk membantu, mendukung dan berbagi. Ini diusulkan oleh Greitemeyer et al. hasil studi sebelumnya (2010) Elyana, Sofia dan Riskak (2016:2) menurutnya perilaku prososial berdampak positif bagi seseorang yaitu belajar menolong dan peduli saling dan bekerja sama.

Leirberg, Klimeck dan Singer (2011) Alfiyah dan Martani (2015a:124) menunjukkan bahwa permainan dapat meningkatkan perilaku prososial anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian Okvuran (2009) Alfiah dan Martani (2015b:124) menunjukkan bahwa guru PAUD di sekolah memiliki sikap positif terhadap metode pedagogis teater, misalnya *role playing*, animasi seperti permainan yang dapat dilakukan oleh anak-anak. Selain itu, hasil penelitian Bowman (2008) Alfiyah dan Martani (2015c:125) menunjukkan bahwa *role-playing game* dapat meningkatkan kreativitas,

kesadaran diri, empati dan pengembangan rasa memiliki kelompok pada anak. Ini adalah beberapa perilaku prososial yang muncul ketika menggunakan metode *role play*. (Efendi et al, 2020a:89).

Jika anak tidak memiliki perilaku prososial, maka anak melakukan tindakan bullying berupa penindasan atau kekerasan yang terjadi dengan sengaja memukul, menggoda atau mengejek, merebut makanan atau mainan milik teman tanpa izin. Anak sulit berteman, anak sulit bergaul dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, dan jika anak tidak berkembang maka menjadi antisosial.

Berdasarkan pengamatan penulis di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kutacane ditemukan permasalahan pada perilaku prososial anak yaitu. (1) masih banyak anak yang belum menunjukkan perilaku prososial yaitu mau berbagi makanan (2) masih banyak anak yang belum dapat menunjukkan perilaku menolong menolong temannya yang jatuh, (3) Ada anak yang tidak dapat menunjukkan perilaku menghibur kepada temannya yang menangis, Ada anak yang tidak dapat menunjukkan; dia. Jika anak tidak menunjukkan perilaku prososial, maka anak melakukan bullying berupa bullying atau kekerasan dengan sengaja memukul, menggoda atau mengejek, mengambil makanan atau mainan dari temannya tanpa izin. Anak sulit berteman, anak sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan tidak berkembang, dan ketika anak tidak berkembang maka menjadi antisosial.

Yaitu TK Negeri di Pembina Kutacane mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan perilaku prososial anak berdasarkan pengamatan penulis ada anak yang tidak mampu menunjukkan perilaku menghibur kepada temannya yang menangis, ada anak yang tidak dapat bekerjasama dengan teman sebayanya. perilaku kooperatif dengan teman sebaya.

Guru berperan dalam merangsang dan membimbing perkembangan kognitif, sikap, nilai dan penyesuaian emosi anak. Guru dapat mengajarkan anak tentang perilaku prososial di sekolah.

Metode pengajaran PAUD permainan merupakan ciri anak usia dini yang sangat terlihat, sehingga guru dapat mempengaruhi perilaku prososial melalui pembelajaran berbasis permainan. *Role play* ialah teknik yang memecahkan masalah tersebut. (Alfiyah dan Martani, 2015e:123).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Metode Bermain Peran dalam Perkembangan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kutacane Tahun Ajaran 2022**"

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ini diangkat dari latar belakang, yaitu:

1. Masih banyak anak-anak yang belum menunjukkan perilaku prososial seperti mau berbagi makanan.
2. Ada anak yang belum mampu menunjukkan perilaku membantu menolong teman yang sedang jatuh.
3. Ada anak belum mampu menunjukkan perilaku menghibur kepada temannya yang sedang menagis.
4. Ada anak belum mampu menunjukkan perilaku kerjasama dengan kelompok teman sebaya.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kutacane sebelum pelaksanaan metode bermain peran?
2. Bagaimana pelaksanaan metode bermain peran dalam perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kutacane?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode bermain peran dalam perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kutacane?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Jadi, tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kutacane sebelum pelaksanaan metode bermain peran?
2. Mengetahui pelaksanaan metode bermain peran dalam perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kutacane.
3. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode *roel play* dalam perkembangan perilaku prososial anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kutacane.



#### 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaatnya yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dalam hal mengembangkan perilaku prososial pada anak usia dini.
  - b. Sebagai upaya untuk meningkatkan potensi guru PAUD dalam mengembangkan perilaku prososial anak usia dini.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Guru sebagai kontribusi pedagogik dalam pengembangan perilaku prososial pada anak usia dini dan motivasi guru untuk mengembangkan perilaku prososial pada anak usia dini.
  - b. Orang tua, memberikan pemahaman yang lebih ilmiah kepada orang tua untuk memberikan bimbingan, karena anak pada dasarnya adalah peniru yang terampil.
  - c. Anak, Agar anak mampu menunjukkan perilaku prososial
  - d. Peneliti lain, referensi kedepannya.